

MEANING OF SUBARASHII, SUGOI AND ERAI ADJECTIVES IN JAPANESE RUIGIGO

I Wayan Wahyu Cipta Widiastika¹⁾, Ni Kadek Annora Dewi²⁾
Faculty of Foreign Languages Mahasaraswati Denpasar University
wahyucipta1993@gmail.com, annoradewi23@gmail.com

Abstract

Japanese is a foreign language that has many variations of the lexicon. One of them is the variation of the lexicon in adjectives. This article discusses the meaning of subarashii, sugoi and erai adjectives in Japanese ruigigo. This study focuses on sentences used by native Japanese speakers. Data collection was carried out through interviews and note taking techniques. The writer conducts interviews directly with Japanese people while recording sentences containing subarashii, sugoi and erai. The data were analyzed using a contextual meaning theory approach (Pateda, 2010) by describing them in Japanese sentences. From the data found, the adjectives subarashii, sugoi and erai have different meanings depending on the context of their use. Based on the results of the analysis, the adjectives (1) subarashii express something great/extraordinary in terms of (experience, foreign language skills, exam results, sports athletes and beauty), (2) sugoi states great/extraordinary in terms of (science, foreign languages, banquets, effort in matches, heavy rain, anger and large number of spectators), and (3) erai declared great/extraordinary in terms of (academic degree, position, self-esteem and preferred shop). The results of the study show that each of these adjectives has almost the same meaning, namely great/extraordinary, but has a different usage depending on the context.

Keywords: adjectives, synonyms, semantics

MAKNA ADJEKTIVA SUBARASHII, SUGOI DAN ERAI DALAM RUIGIGO BAHASA JEPANG

Abstrak

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang mempunyai banyak variasi leksikon. Salah satunya adalah variasi leksikon dalam adjektiva. Artikel ini membahas makna adjektiva *subarashii*, *sugoi* dan *erai* dalam *ruigigo* Bahasa Jepang. Penelitian ini memfokuskan pada kalimat-kalimat yang digunakan oleh penutur asli bahasa Jepang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara dan teknik catat. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan orang Jepang sambil mencatat kalimat yang berisi *subarashii*, *sugoi* dan *erai*. Data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual (Pateda, 2010) dengan memaparkannya dalam kalimat Bahasa Jepang. Dari data yang ditemukan, adjektiva *subarashii*, *sugoi* dan *erai* mempunyai makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya. Berdasarkan hasil analisis, adjektiva (1) *subarashii* menyatakan suatu hal yang hebat/luar biasa dalam hal (pengalaman, kemampuan bahasa asing, hasil ujian, atlet olahraga dan kecantikan), (2) *sugoi* menyatakan hebat/luar biasa dalam hal (ilmu pengetahuan, bahasa asing, jamuan makan, usaha dalam pertandingan, hujan lebat, kemarahan dan jumlah penonton yang banyak), dan (3) *erai* menyatakan hebat/luar biasa dalam hal (gelar akademik, jabatan, ketenangan diri dan toko yang disukai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masing-

masing adjektiva tersebut mempunyai makna yang hampir sama, yakni hebat/luar biasa, namun mempunyai penggunaan yang berbeda tergantung konteksnya.

Kata kunci : kata sifat, sinonim, semantik

I Pendahuluan

Imiron atau semantik merupakan salah satu tataran linguistik yang mengkaji tentang makna dalam Bahasa Jepang. Objek kajian dari semantik adalah ‘*go no imi*’ atau disebut juga makna kata yang meliputi : *ruigigo* (sinonim), *tagigo* (polisemi), *douonigigo* (homofon), *hangigo* (antonim) dan *jouge kankei* (superordinat). Sinonim atau *ruigigo* merupakan salah satu objek kajian dalam ilmu semantik. Menurut (Dedi Sutedi, 2003:129) menyebutkan bahwa sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya.

Kridalaksana (2008) mendefinisikan bahwa semantik sebagai sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Di sisi lain, dengan gagasan yang sama Shinmura (1973: 166) berpendapat bahwa semantik adalah ‘*tango ya keitaiso no imi no henka o rekishiteki shinrigakutekini kenkyuu suru gogaku no bumon*’ yang bermakna : ilmu bahasa bahasa yang secara historis dan psikologis meneliti kata, makna morfem, dan perubahan makna”.

Menurut Soedjito (1989), sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau mirip. Sedangkan Tokugawa (1976:3) mendefinisikan sinonim sebagai berikut : ‘*ruigigo to iu no wa, imi ga onaji ka, mata yoku nite iru tango no koto de aru*’ yang bermakna sinonim adalah kata yang memiliki arti yang sama atau sangat mirip.” Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat dipahami bahwa sinonim adalah kata yang memiliki makna hampir mirip.

Makna setiap kata merupakan salah satu objek kajian semantik, karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, akan berjalan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya. Akan tetapi, baik dalam kamus terutama kamus bahasa Jepang-Indonesia maupun dalam buku pelajaran bahasa Jepang, tidak setiap kata maknanya dimuat secara keseluruhan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, jika berkomunikasi dengan penutur asli, sering terjadi kesalahan berbahasa dikarenakan informasi makna yang diperoleh pembelajar tersebut masih kurang lengkap. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Jepang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang mendeskripsikan makna katanya satu per satu secara menyeluruh.

Untuk menganalisis makna suatu kata, akan lebih baik dan lebih jelas hasilnya jika dilakukan sambil membandingkannya dengan kata yang dianggap bersinonim. Sebab, nantinya akan semakin jelas makna dari setiap kata tersebut, sehingga keraguan

tentang bagaimana persamaan dan perbedaannya dapat diatasi. Langkah-langkah yang harus ditempuh antara lain : (1) menentukan objek yang akan diteliti, (2) mencari literatur yang relevan, (3) mengumpulkan *jitsurei* (contoh konkrit), (4) mengklasifikasikan setiap *jitsurei*, (5) membuat pasangan kata yang akan dianalisis, (6) melakukan analisis, dan terakhir (7) membuat simpulan (Dedi Sutedi, 2003:121).

Penelitian ini lebih memfokuskan pada adjektiva ‘*keiyoushi*’ dalam Bahasa Jepang. Adjektiva dalam bahasa Jepang terdiri dari dua jenis, yaitu kata sifat I (*i-keiyoushi*) dan kata sifat NA (*-na keiyoushi*). Menurut Situmorang (2007), *i-keiyoushi* yang selalu berakhiran – *i* dan – *na keiyoushi* yang selalu berakhiran – *na* atau – *da*. Adapun ciri-ciri adjektiva dalam bahasa Jepang adalah dapat berdiri sendiri, menunjukkan sifat atau keadaan sesuatu benda, mempunyai perubahan bentuk, dapat menjadi predikat (*-i-keiyoushi*). Bahasa Jepang memiliki banyak adjektiva yang bersinonim, salah satunya adalah adjektiva yang bermakna hebat/luar biasa seperti : *subarashii*, *sugoi* dan *erai* . Jika dilihat dari segi maknanya, adjektiva tersebut mempunyai beberapa penggunaan yang berbeda tergantung konteksnya. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kata sifat yang bersinonim dalam bahasa Jepang sudah pernah dan sering dilakukan sebelumnya. Berikut akan digambarkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan adjektiva dalam penelitian ini.

Sebelumnya Nikmah, Jannatun. (2017). pernah membuat penelitian adjektiva yang berjudul : ‘Penggunaan Adjektiva *Tekitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim dalam Bahasa Jepang’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dibantu dengan teknik catat. Dalam menggali data, peneliti menyimak dan membaca satu per satu kalimat yang berisi adjektiva *tekitou* dan *tadashii* sambil mencatat kalimat yang diperlukan. Dari hasil analisis, adjektiva *tekitou* dan *tadashii* dapat menerangkan nomina, verba, serta frasa dan klausa. Selain itu kedua adjektiva tersebut berfungsi sebagai predikat. Adjektiva *tekitou* dapat menerangkan nomina konkret dan tidak konkret. Selain itu *tekitou* juga dapat menerangkan nomina bernyawa seperti ‘*hito*’ orang dan ‘*aite*’ lawan bicara. Sedangkan adjektiva *tadashii* hanya dapat menerangkan nomina konkret dan tidak konkret yang tidak bernyawa. Dari segi maknanya, adjektiva *tekitou* mempunyai nuansa positif dan negatif, penulis mengklasifikasikannya menjadi tiga makna yaitu menunjukkan makna sesuai dengan tujuan dan harapan, menunjukkan cukupnya jumlah/tafak serta memenuhi persyaratan dengan baik, dan melakukan sesuatu dengan seandainya saja. Sedangkan makna dari adjektiva *tadashii* yaitu bernuansa positif dan penulis klasifikasikan menjadi tiga makna yaitu menyatakan perbuatan atau pemikiran seseorang yang sesuai aturan (kesepakatan bersama), menyatakan kebenaran sesuai dengan teori dan kenyataan (hal yang tidak salah) teratur/rapi sikap atau suatu hal.

Persamaan adjektiva *tekitou* dan *tadashii* yaitu sama-sama bisa diartikan (tepat, baik dan benar) menyatakan kebenaran atau ketepatan berdasarkan hal yang sebenarnya (kenyataan), hal yang tidak salah dan memenuhi persyaratan dengan baik.

Adjektiva *tekitou* dan *tadashii* dapat menerangkan nomina dan verba, serta berfungsi sebagai predikat. Adjektiva *tekitou* dan *tadashii* sama-sama menerangkan nomina konkret dan tidak konkret. Perbedaan adjektiva *tekitou* dan *tadashii* yaitu adjektiva *tadashii* memiliki makna lebih umum dibandingkan dengan adjektiva *tekitou*, bisa dilihat dari contoh kalimat *tekitou* sangat sedikit yang bisa digantikan dengan *tadashii*. Namun ada beberapa kalimat dari adjektiva *tadashii* yang bisa digantikan dengan adjektiva *tekitou* walaupun mengalami perubahan makna.

Selanjutnya Putri, Intan Dwi Dahidi. (2018) juga pernah membuat penelitian tentang adjektiva yang berjudul : ‘Sinonim adjektiva *Utsukushii* dan *Kirei da* dalam Bahasa Jepang Kajian Semantik’. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dibantu dengan teknik catat. Dalam menggali data, peneliti menyimak dan membaca satu per satu kalimat yang berisi adjektiva *utsukushii* dan *kirei da* sambil mencatat kalimat yang diperlukan. Adjektiva tersebut memiliki persamaan, yaitu bisa dipadankan dengan kata indah, cantik, bagus, baik, nyaring/merdu dalam bahasa Indonesia berdasarkan pada konteks kalimatnya. Adjektiva ini juga digunakan untuk menyatakan suatu bentuk penilaian terhadap sesuatu/objek yang dapat dilihat atau didengar (benda konkret misalnya berupa benda alam, benda mati, benda hidup, dan lain-lain).

Perbedaan adjektiva *utsukushii* dan *kirei da* dilihat dari segi makna dan penggunaannya adalah *utsukushii* berfokus pada subjek atau nomina sebagai topik yang dibicarakannya merupakan benda abstrak yaitu berupa hubungan kerjasama yang saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Selain itu, *utsukushii* mengandung makna hubungan yang serasi dan selaras, dapat dipadankan dengan kata harmonis dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, adjektiva *kirei da* berfokus pada banyaknya subjek atau nomina sebagai topik pembicaraannya. Selain itu, adjektiva *kireida* mengandung makna keadaan yang tidak kotor, yaitu keadaan yang terbebas dari polusi dalam bentuk padat, cair, atau gas, seperti : debu dan karbon serta dapat dipadankan dengan kata ‘bersih’ dalam bahasa Indonesia. Keadaan bersih digunakan untuk menerangkan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih dan tersusun rapi.

Terakhir Anggraeni, Yunita. (2012) juga sempat membuat penelitian tentang adjektiva yang berjudul : ‘Analisis Penggunaan *Ureshii*, *Tanoshii* dan *Yorokobu* dalam kalimat Bahasa Jepang’. Ketiga adjektiva tersebut biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan yang sesuai dengan harapan dan keinginan. *Ureshii* sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan ketika harapan menjadi kenyataan, seperti : ‘*anata ni aete ureshii*’ (saya senang bisa bertemu dengan anda). *Tanoshii* digunakan pada kalimat yang berisi suatu keadaan atau aktivitas, seperti : ‘*kazoku to shokuji suru no wa tanoshii*’ (makan bersama keluarga itu menyenangkan). *Yorokobu* biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Tetapi, bisa juga digunakan sebagai ucapan atau ungkapan, seperti ‘*kokoro kara oyorokobi moushiagemasu*’ (dengan tulus

hati saya ikut merasa senang). Berdasarkan hasil analisis persamaan dan perbedaannya, pada umumnya *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobu* tidak dapat saling menggantikan dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang,. Akan tetapi dalam kalimat tertentu ketiga kata tersebut dapat saling menggantikan meskipun akan mengalami perubahan makna. Dari ke tiga penelitian tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva dalam Bahasa Jepang mempunyai banyak sinonim, variasi bentuk dan makna yang hampir mirip, sehingga hal tersebut sangat menarik untuk diteliti dan dikembangkan lebih jauh.

II Bahan dan Metode

Data dalam artikel ini berasal dari data lisan yang dipakai oleh penutur bahasa Jepang. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan *note taking*. Untuk mengumpulkan data dalam artikel ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan 3 orang Jepang yang tinggal di daerah Peliatan, Ubud, Gianyar. Tujuan dilakukannya wawancara langsung adalah untuk menggali informasi dan memastikan kebenaran dan kecocokan data yang termuat artikel ini. Menurut Sugiyono (2017,194), metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang berkaitan dengan data yang diperlukan.

Data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual menurut Pateda, (2010:116) menyatakan bahwa makna kontekstual *contextual meaning* atau makna situasional *situational meaning* muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Sudah diketahui bahwa konteks itu berwujud dalam banyak hal. Konteks yang dimaksud di sini, yakni : (1) konteks orang atau individu, termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar, (2) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi rebut, (3) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (4) konteks formal atau tidaknya pembicaraan, (5) konteks suasana hati pembicara atau pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (6) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (7) konteks tempat, apakah tempatnya di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (8) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (9) konteks alat kelengkapan bicara atau dengar pada pembicara atau pendengar, (10) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (11) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan. Dalam artikel ini digunakan 5 konteks untuk menganalisis makna dan penggunaan adjektiva '*subarashii*, *sugoi* dan *erai*' dalam bahasa Jepang, yakni konteks situasi, konteks suasana hati, konteks waktu, konteks tempat, dan konteks objek.

III Pembahasan

Berikut dipaparkan analisis makna dan penggunaan adjektiva *subarashii* dalam sinomim Bahasa Jepang sehari-hari. Dalam *Takobota offline dictionary*, adjektiva *subarashii* bermakna : ‘*wonderful, splendid, magnificent*’. Apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia akan bermakna sesuatu yang : fantastis, unggul, keren, indah, menakjubkan, luar biasa.

- (1) 留学することは素晴らしい経験になるでしょう。

Ryuugaku suru koto wa subarashii keiken ni naru deshō

Belajar ke luar negeri, mungkin akan menjadi pengalaman yang **luar biasa**

- (2) 彼女は最近英語が素晴らしく進歩した。

Kanojo wa saikin eigo ga subarashiku shinpo shita

Akhir-akhir ini, kemajuan Bahasa Inggris dia (perempuan) sangat **luar biasa**.

Dari data (1) dapat dilihat penggunaan adjektiva *subarashii* yang menggambarkan seseorang yang mendapat kesempatan untuk belajar di luar negeri. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *subarashii* yang menyatakan pengalaman hebat dan luar biasa dalam hal pembelajaran atau akademis. Kemudian, pada data (2) dapat dilihat penggunaan adjektiva *subarashii* yang menggambarkan kemajuan pesat yang dialami oleh seseorang yang sedang belajar Bahasa Inggris. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *subarashii* yang menyatakan proses yang dialami seseorang untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya.

- (3) 彼女は期末試験ですばらしい成績を取った。

Kanojo wa kimatsu shiken de subarashii seiseki wo totta.

Dia (perempuan) mendapatkan hasil yang **luar biasa** dalam ujian akhir semester.

- (4) 彼女はたくさんのすばらしい選手達と競争した。

Kanojo wa takusan no subarashii senshu tachi to kyousou shita.

Dia (perempuan) sudah bertarung/bertanding dengan banyak atlet yang **hebat**.

Dari data (3) dapat dilihat penggunaan adjektiva *subarashii* yang menggambarkan seseorang perempuan yang mendapatkan hasil yang luar biasa dalam ujian akhir semester. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *subarashii* yang menyatakan usaha dan perjuangan yang keras untuk mencapai hasil yang luar biasa/hebat. Dari data (4) dapat dilihat penggunaan adjektiva *subarashii* yang menggambarkan seseorang perempuan yang sudah bertanding dengan banyak atlet-atlet yang hebat dan pilihan. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *subarashii* yang menyatakan seseorang atlet perempuan yang sudah mempunyai banyak pengalaman yang hebat dan luar biasa, serta jam terbang yang cukup tinggi.

(5) 彼女はすばらしい美しさを持った女性です。

Kanojo wa subarashii utsukushisa wo motta josei desu.

Dia (perempuan) adalah wanita yang mempunyai kecantikan yang **luar biasa**.

Dari data (5) dapat dilihat penggunaan adjektiva *subarashii* yang menggambarkan seseorang perempuan yang mempunyai kecantikan yang luar biasa. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *subarashii* yang menyatakan paras cantik seorang perempuan yang membuat banyak orang menjadi kagum. Dari ke lima data di atas, adjektiva *subarashii* menyatakan sesuatu yang luar biasa/hebat dalam hal : pengalaman, kemampuan akademis, kemampuan olahraga dan kecantikan. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva *subarashii* mempunyai makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya.

Dalam *Takobota offline dictionary*, adjektiva *sugoi* bermakna : ‘*terrible, dreadful, amazing (e.g. of strength), great (e.g. of skills), wonderful, terrific, to a great extent, vast (in numbers), awfully, very, immensely*’. Apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia akan bermakna sesuatu yang : mengerikan, luar biasa (kekuatan), hebat (keterampilan), sebagian besar, luas (dalam jumlah), sangat, luar biasa’.

(6) 彼はすごい知識を持った人です。すなわち、生き字引です。

Kare wa sugoi chishiki wo motta hito desu, sunawachi, ikijibiki desu.

Dia (laki-laki) adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang **hebat/luar biasa**, dengan kata lain, kamus berjalan.

(7) それは凄いね！君のお母さん6ヶ国も話すなんて。

Sore wa sugoi ne, kimi no okaasan mo rokka koku mo hanasu nante.

Itu **hebat** ya, ibu mu bisa berbicara 6 bahasa asing berbeda.

(8) 叔母さんを訪ねた時はすごいごちそうだったね。

Obasan wo tazuneta toki wa sugoi gochisou datta ne.

Ketika mengundang bibi, menjamu dengan sangat **luar biasa**.

Dari data (6) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan seseorang laki-laki yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luar biasa. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan laki-laki yang mampu menghafal banyak kosakata. Saking hebatnya, sampai-sampai dia disebut dengan ‘*ikijibiki*’ (kamus berjalan). Kemudian, pada data (7) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan seseorang ibu yang mampu berbicara dalam 6 bahasa asing. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan suatu hal yang mustahil bisa menguasai bahkan 6 bahasa asing. Dan terakhir, pada data (8) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan seseorang yang mengunjungi bibi nya dan dijamu dengan sangat baik. Dari hal tersebut

dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan seseorang yang disuguhi banyak makanan yang mahal dan enak oleh bibi nya.

(9) すべての参加者はオリンピックであのようなすごい努力を行いました

Subete no sanko sha wa orinpicu de ano you na sugoi doryoku wo okonaimashita.

Semua peserta mengeluarkan usaha yang sangat **hebat** seperti itu dalam olimpiade.

(10) 半時間ほどすごい土砂降りだった。

Han jikan hodo sugoi doshaburi datta.

Hujan lebat yang **luar biasa** selama 30 menit.

Dari data (9) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan semua peserta melakukan usaha keras untuk menjadi pemenang dalam olimpiade. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan masing-masing peserta mengeluarkan tenaga dan upaya yang hebat/luar biasa untuk menjadi yang terbaik. Dan kemudian, pada data (10) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan hujan lebat yang terus menerus. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan hujan yang tidak biasa dan diluar perkiraan. Dalam Bahasa Jepang sendiri, ada leksikon lain yang bermakna hujan lebat yakni, 'ooame' yang mempunyai makna yang sama dengan 'doshaburi ame' pada contoh data (10).

Dari ke lima data di atas, adjektiva *subarashii* menyatakan sesuatu yang luar biasa/hebat dalam hal : ilmu pengetahuan, kemampuan dalam bahasa asing, jamuan makan yang luar biasa, kemampuan olahraga dan hujan deras yang hebat. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva *sugoi* mempunyai makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya.

(11) 彼の怒りがすごかったので私は逃げ出した。

Kare no okori ga sugokatta node, watashi wa nigedashita.

Karena kemarahan dia sangat **luar biasa**, saya melarikan diri.

(12) マドンナのコンサートはすごい数の客を集めた。

Madonna no konsaato wa sugoi kazu no kyaku wo atsumeta.

Konser Madonna mengumpulkan penonton dengan jumlah yang **luar biasa/banyak**.

Dari data (11) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan kemarahan luar biasa seorang laki-laki. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang membuat lawan bicaranya ketakutan dan pergi melarikan diri. Dan kemudian, pada data (12) dapat dilihat penggunaan adjektiva *sugoi* yang menggambarkan jumlah penonton yang sangat banyak dalam konser Madonna. Dari

hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *sugoi* yang menggambarkan jumlah penonton yang sangat ramai dan diluar perkiraan. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva *sugoi* mempunyai makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya.

Dalam *Takobota offline dictionary*, adjektiva *erai* bermakna : ‘*great, excellent, admirable, remarkable, distinguished, important, celebrated, famous, eminent, very troublesome, awful, terrible, tiring, tough, extremely*’. Apabila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia akan bermakna sesuatu yang : hebat, luar biasa, mengagumkan, terkenal, penting, terkemuka, sangat menyusahkan, mengerikan,, melelahkan, dan tangguh.

- (13) 肩書きが偉くても地位が高いとは限らない。
Katagaki ga erakute mo, chii ga takai to wa kagiranai.
Meskipun gelar akademik nya **hebat/tinggi**, belum tentu mempunyai kedudukan yang tinggi.
- (14) あなたはこの店のランチがえらくお気に入りですね。
Anata wa kono mise no ranchi ga eraku oki ni iri desu ne.
Anda **benar-benar/sangat** suka makanan siang toko ini ya.
- (15) あなたは冷静を保った。えらい。
Anata wa reisei wo tamotta, erai
Anda sangat **hebat/luar biasa** karena bisa menjaga ketenangan diri.

Dari data (13) dapat dilihat penggunaan adjektiva *erai* yang menggambarkan bahwa gelar akademik tidak menjamin mendapatkan kedudukan yang tinggi. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *erai* yang menyatakan seseorang dengan gelar akademik yang hebat dan panjang tidak selalu mendapat posisi yang strategis dalam pekerjaan. Pada data (14) dapat dilihat penggunaan adjektiva *erai* yang menggambarkan seseorang yang sangat suka dengan makan siang suatu toko/restoran. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *erai* yang menggambarkan kesukaan dalam hal makanan/minuman, bukan hebat atau luar biasa dalam hal pengalaman, pencapaian akademis atau olahraga pada data-data sebelumnya. Dan pada data (15) dapat dilihat penggunaan adjektiva *erai* yang menggambarkan seseorang yang bisa menjaga ketenangan dirinya supaya tidak emosi/panik. Dari hal tersebut dapat dilihat makna adjektiva *erai* yang menyatakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan dirinya ketika terjadi suatu hal. Sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa adjektiva *erai* mempunyai makna yang berbeda tergantung konteks penggunaannya.

Tabel perbandingan Adjektiva ‘Subarashii, Sugoi dan Erai’

No	Makna dalam kalimat	Subarashii	Sugoi	Erai
1	Kemampuan akademis	O	O	X
2	Kemampuan Bahasa asing	O	O	X
3	Kemampuan dalam olahraga	O	O	X
4	Kecantikan yang dimiliki	O	X	X
5	Ilmu pengetahuan	X	O	X
6	Jamuan makanan/minuman	X	O	X
7	Hujan lebat	X	O	X
8	Kemarahan	X	O	X
9	Jumlah orang	X	O	X
10	Pengalaman	O	X	X
11	Gelar akademik	X	X	O
12	Jabatan	X	X	O
13	Ketenangan diri	X	X	O

Catatan : O (bisa saling menggantikan dalam kalimat Bahasa Jepang)

Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adjektiva ‘*sugoi*, *subarashii* dan *erai*’ mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda tergantung konteksnya. *Sugoi* menyatakan sesuatu yang hebat dan luar biasa dalam hal (pengalaman, kemampuan akademis, kemampuan olahraga dan kecantikan). *Subarashii* menyatakan sesuatu yang hebat dan luar biasa dalam hal (ilmu pengetahuan, kemampuan dalam bahasa asing, jamuan makan yang luar biasa, kemampuan olahraga dan hujan deras yang hebat). Dalam beberapa penggunaan, adjektiva *sugoi* dan *subarashii* bisa saling menggantikan dalam kalimat Bahasa Jepang. Dan, *Erai* menyatakan sesuatu yang hebat dan luar biasa dalam hal (gelar akademik, jabatan dan ketenangan diri). Sehingga dari penjelasan tersebut kita bisa memahami dan mengetahui makna dan penggunaan serta persamaan dan perbedaan adjektiva ‘*sugoi*, *subarashii* dan *erai*’

Daftar Pustaka

Anggraeni, Yunita. (2012), Analisis Penggunaan *Ureshii*, *Tanoshii* dan *Yorokobu* dalam kalimat Bahasa Jepang. Semarang : Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Basri, Edi Abdul. (2015), meneliti ‘Penggunaan Sinonim *Taisetsu*, *Juuyou* dan *Daiji*’. Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Casio NEW EX-word Electronic Dictionary XD-Y6500BK Black 2016Model (Japan Import)

*Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia
Pustaka Utama*

Nikmah, Jannatun. (2017). 'Penggunaan Adjektiva *Tekitou* dan *Tadashii* sebagai Sinonim dalam Bahasa Jepang'. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Putri, Intan Dwi Dahidi. (2018). 'Sinonim Adjektiva *Utsukushii* dan *Kirei da* dalam Bahasa Jepang Kajian Semantik'. Bandung: Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari-ABA.

Soedjito. 1989. *Sinonim*. Bandung: Sinar Baru

Shinmura, Izuru. 1973. Kojien. Tokyo: Iwanami Shoten

Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Medan: USU Press

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Tokugawa Munemasa, dan Miyajima Tatsuo. 1973. *Ruigigo Jiten*. Tokyo: Tokyodo Shuppan